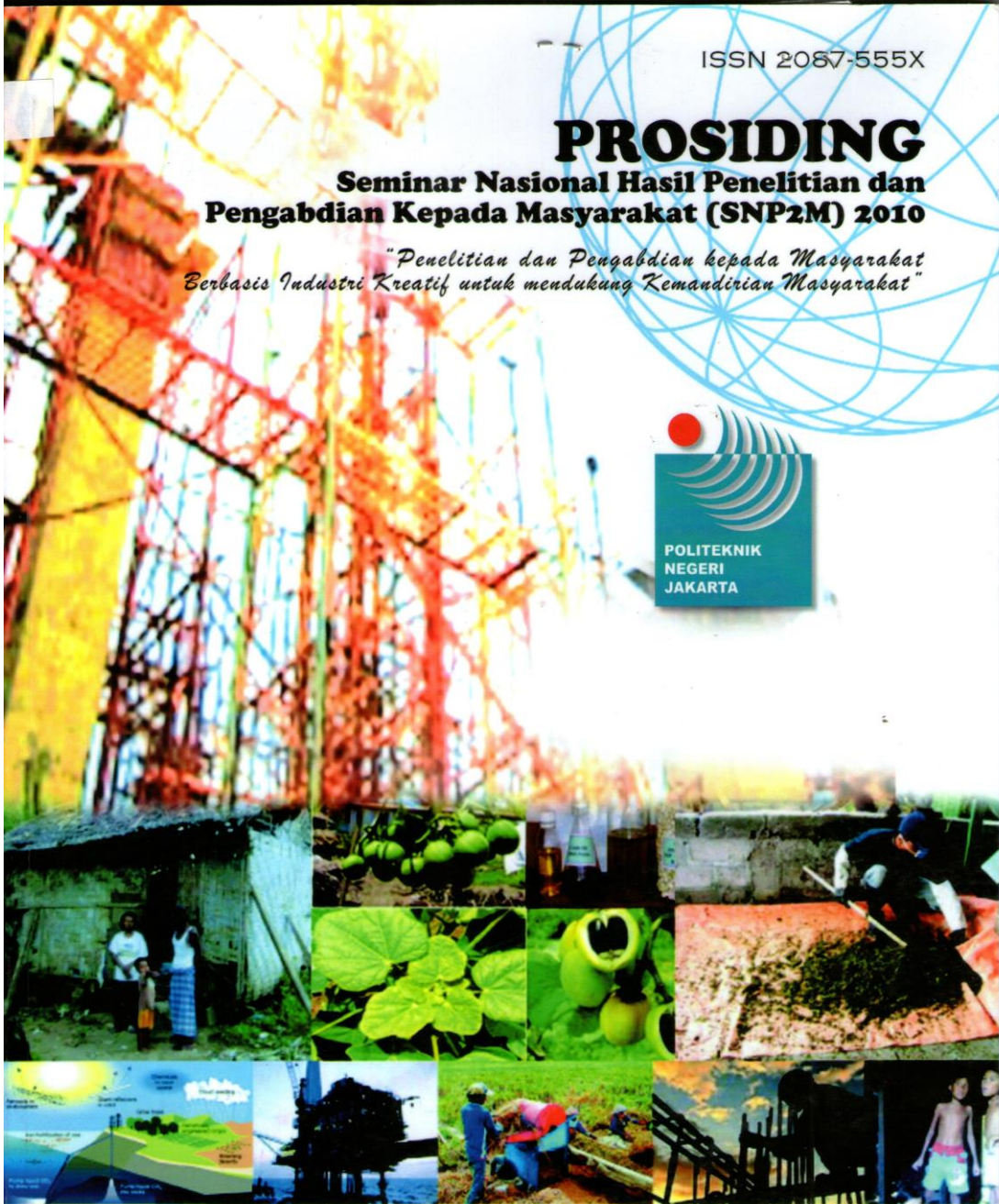


ISSN 2087-555X

# PROSIDING

## Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2010

*"Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Industri Kreatif untuk mendukung Kemandirian Masyarakat"*



UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA  
TAHUN 2010

	PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA: SATU KAJIAN ILMU ADMINISTRASI PENDIDIKAN	Rosemarie Sutjiati Dosen Tetap Universitas Kristen Maranatha Bandung Mahasiswi Program Doktor Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung	
ES-09	MODEL AFILIASI DALAM PEMASARAN KEGIATAN AN EXPO DI POLITEKNIK NEGERI JAKARTA	Maswir & Nining Latianingsih Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta	
ES-10	PENERIMAAN PAJAK SEBAGAI SALAH SATU SUMBER PEMBIAYAAN DALAM RANGKA OTONOMI DAERAH DI KODYA	Kadunci, Lenny Brida, Riskon Ginting Staff Pengajar Adm Niaga	

#### MAKALAH BIDANG HUMANIORA DAN BAHASA

Kode	Judul	Peneliti	
HB-01	IMPLEMENTASI TRANSAKSI ELEKTRONIK OLEH UMKM DIHUBUNGAN DENGAN HUKUM KONTRAK DI INDONESIA	Nining Latianingsih Politeknik Negeri Jakarta Mahasiswa S3 Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Islam Bandung, nilaalhen@yahoo.co.id <sup>1</sup>	
HB-02	ANALISIS YURIDIS MENGENAI ASURANSI TERHADAP PERDAGANGAN MELALUI INTERNET (E-COMMERCE)	Ida Farida. Universitas Galuh Mahasiswa S3 Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Islam Bandung	
HB-03	ANALISA YURIDIS PELAKSANAAN PERJANJIAN KERJA SISTEM OUTSOURCING PADA PERUSAHAAN JASA PELAYANAN PUBLIK	Ida Nurhayati dan R. Elly Mirati	
HB-04	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TERINTEGRASI DAN BERSINAMBUNGAN Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat	Adam Zakaria, Choirul, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta Gedung R, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur Telp.: +62 21 4721227, Fax.:+62 21 4706285	

**JADUAL SESSI PARALEL.**

No.	Sessi -1	Ruang Aula Bidang Teknik Moderator : Dr. A. Tossin Alamsyah & Ir. Adi Syuriadi MT.	Ruang A , Lt 2. Bidang Eknomi dan Bisnis Humaniora dan Bahasa Dra.Iis Mariam MSi. & Nining,L, MH	Ruang Teleconference Bidang Teknik Sipil & Elektro Darna,SE,MM, Ir. Anik Tjandra
<b>SESSI 1 : 11.15 – 12.15</b>				
		<b>Kode-makalah</b>	<b>Kode-makalah</b>	<b>Kode-makalah</b>
Panel-1	11.15 – 11.25	EE-01	ES-01	SI-01
	11.25 – 11.35	EE-02	ES-02	SI-02
	11.35–11.45	EE-04	ES-03	SI-03
Panel 2	11.50 – 12.00	ME-01	HB-01	EE-11
	12.00 – 12.10	ME-02	HB-02	EE-12
	12.10-12.20	ME-03	HB-03	EE-14
<b>ISHOMA</b>				
<b>SESSI 2 : 13.15 - 15.15</b>				
		<b>Kode-makalah</b>	<b>Kode-makalah</b>	<b>Kode-makalah</b>
Panel-3	13.15 - 13.25	EE-05	ES-04	SI-04
	13.35 - 13.45	EE-06	ES-05	SI-05
	13.45 - 13.55	EE-07	ES-07	SI-06
Panel 4	14.00 – 14.10	ME-04	HB-04	EE-15
	14.15 – 14.25	ME-05	HB-05	EE-16
	14.25 – 14.35	ME-06	HB-08	EE-03
Panel 5	14.40-14.50	EE-08	ES-08	SI-07
	14.50-15.00	EE-09	ES-09	SI-08
	15.00-15.10	EE-10	ES-10	SI-09

**Keterangan:**

EE = Elektrikal - Engineering  
 ME = Mekanikal Engineering  
 SI = Sipil  
 ES = Ekonomi dan Sosial  
 HB = Humaniora dan Bahasa

# **STUDI AKUNTABILITAS PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA: SATU KAJIAN ILMU ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

**Oleh : Rosemarie Sutjiati Ir., M.M.  
Dosen Tetap Universitas Kristen Maranatha Bandung  
Mahasiswi Program Doktor Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan  
Indonesia Bandung**

## **Abstrak**

*Perusahaan swasta merupakan badan usaha yang didirikan dengan tujuan utama menaikkan nilai perusahaan melalui usaha mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, melakukan efisiensi, efektivitas, dsb. Perguruan tinggi swasta (PTS) memiliki perbedaan dengan perusahaan swasta. PTS bersifat non-profit, keuntungan yang diperoleh PTS pada akhirnya akan dicoba dikembalikan kepada masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan, pemberian beasiswa, peningkatan fasilitas, pengabdian masyarakat, bahkan peningkatan keilmuan itu sendiri. Disamping perbedaan terdapat berbagai kesamaan. PTS dikelola dan dikembangkan dengan melakukan praktek-praktek sama seperti perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karena PTS memang merupakan bentuk perguruan tinggi yang diharapkan dapat mandiri tanpa sokongan besar dari pemerintah. Berbagai bentuk perlakuan khusus tertentu yang diterima perguruan tinggi negeri tidak diterima PTS dan membuat PTS perlu dikelola layaknya perusahaan swasta profesional. Salah satu isu penting dalam mengelola perusahaan swasta dengan baik adalah topik akuntabilitas. Berbagai perusahaan swasta terkemuka telah menerapkan akuntabilitas dalam pengelolaan, administrasi, dan segala bentuk usahanya. PTS diharapkan dapat juga menerapkan akuntabilitas ini ke dalam setiap usahanya. Dalam makalah ini penulis berupaya meneliti tentang akuntabilitas pada PTS. Hasil akhir menunjukkan bahwa akuntabilitas pada beberapa area PTS seperti kepemimpinan, kapasitas manajemen, budaya organisasi, kinerja berkualitas dosen, proses belajar mengajar, dapat berpengaruh pada kualitas dan kemajuan dari PTS.*

**Kata Kunci : PTS, Akuntabilitas, kepemimpinan, kapasitas manajemen, kinerja berkualitas dosen, proses belajar mengajar.**

## **Abstract**

*Private companies are private institutions created in order to raise their values by maximizing their profit, perform an effective and efficient business, etc. Private higher education institutions (HEI's) are non-profit private institution. They return their benefit to the people through increasing their education quality, scholarship, facilities improvement, social work, and eventually through the development of knowledge. Despite all the difference there are some similarities. Private HEI's are being managed and developed through the same practices like private companies. The reason is because private HEI's originally created to be independent institutions that need minor support from the government. Obviously certain special treatments received by public HEI's are not given to private HEI's. This fact alone stands as a strong reason of urgency to manage private HEI's as well as a professional private company. One of the main issues in order to manage private companies well is accountability. Several leading private companies have executed accountability into their management, administration and every aspect of their business. This paper tries to examine about accountability in private HEI's. The end results shows that accountability in several eras of private HEI's such as leadership, management capacity, organizational culture, faculty qualified performance, teaching learning process have significant effect to the quality of private HEI's.*

**Keywords : Private Higher Education Institutions, accountability, management capacity, faculty qualified performance, teaching learning process.**

## 1 PENDAHULUAN

Dalam membangun suatu negara diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pelaku pembangunan itu sendiri. Usaha peningkatan sumber daya manusia ini dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun non formal dan berbagai pelatihan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggungjawab secara langsung dalam mencetak pekerja dan kaum profesi siap pakai yang memiliki pengetahuan dan keahlian kerja adalah institusi pendidikan tinggi. Perguruan tinggi swasta termasuk salah satu institusi pendidikan tinggi yang sedang menghadapi persaingan sengit dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan eksistensinya di tingkat nasional, regional dan global. Masalah perguruan tinggi swasta pada tingkat lokal seperti mulai berubahnya bentuk perguruan tinggi negeri yang masih mendapat bantuan dari pemerintah tetapi juga mulai diperbolehkan mencari sumber dananya sendiri sehingga mereka semakin meningkatkan kualitasnya dan menjadi pesaing langsung perguruan tinggi swasta dalam menarik calon siswa. Masalah lain timbul dari makin menjamurnya jumlah perguruan tinggi swasta itu sendiri sehingga memperketat tingkat persaingan. Bertambahnya jumlah PTS pada 10 tahun terakhir ( $\pm 150$  PTS - tahun 1995, menjadi  $\pm 491$  PTS - tahun 2010) di Kopertis Wilayah IV dan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing atau lembaga kependidikan lain-lain serta peningkatan daya tampung PTN juga meningkatkan tekanan dan tingkat persaingan perguruan tinggi swasta karena jumlah penawaran yang melampaui permintaan, cenderung

menunjukkan gejala penurunan memberikan indikasi perlunya reorientasi sistem pendidikan tinggi ke arah peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing lulusan melalui program perbaikan dan pengembangan yang sejalan dengan perkembangan sektor industri dan lapangan kerja. Hampir semua perguruan tinggi swasta merasakan dampak hebatnya persaingan dalam mendapatkan mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dari prosentase jumlah mahasiswa setiap tahun yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan sekitar 30%-40% PTS di Indonesia tengah menuju kebangkrutan.

Ditengah persaingan yang begitu berat, peningkatan mutu menjadi hal tidak terhindarkan agar dapat bersaing, mendapat kepercayaan masyarakat dan tetap eksis. Paradigma baru manajemen pendidikan tinggi menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas.

Perguruan tinggi swasta (PTS) memiliki beberapa kesamaan dengan perusahaan swasta karena dikelola dan dikembangkan dengan praktek-praktek yang sama dengan perusahaan swasta karena memang merupakan bentuk perguruan tinggi yang diharapkan dapat mandiri tanpa sokongan besar dari pemerintah. Namun juga memiliki perbedaan yaitu memiliki beberapa bagian yang bersifat non-profit, keuntungan yang diperoleh PTS pada akhirnya akan dicoba dikembalikan kepada masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan, pemberian beasiswa, peningkatan fasilitas, pengabdian masyarakat, bahkan peningkatan keilmuan itu sendiri.

Tulisan ini berupaya mengaplikasikan ilmu administrasi pendidikan terutama untuk memeriksa fungsi akuntabilitas jika diterapkan

dalam institusi pendidikan tinggi yang tentunya memiliki beberapa perbedaan tertentu dengan perusahaan komersial pada umumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu dan daya saing berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Kontribusi secara langsung tentunya diharapkan dapat diberikan kepada beberapa institusi pendidikan tinggi yang menjadi objek penelitian.

## **2. TEORI**

### **2.1 Akuntabilitas**

Trow (1996:310) mengartikan akuntabilitas sebagai kewajiban untuk memberikan laporan kepada orang lain, untuk memberikan alasan pembenaran, untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang bagaimana berbagai sumber daya telah dipergunakan dan apa dampaknya. Dalam konteks organisasi pendidikan tinggi, akuntabilitas oleh Cambell & Rozsnyai (2002) diartikan sebagai jaminan suatu unit kepada para stakeholdernya bahwa mereka telah menyediakan pendidikan yang berkualitas baik.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewajiban untuk meminta pertanggungjawaban.

Trow (1996) dalam Currie dan Huisman (2004) mengemukakan bahwa fungsi dari akuntabilitas diantaranya adalah pertama sebagai pembatas kekuasaan mutlak, sehingga melemahkan kemungkinan seseorang berani melakukan tindakan penipuan

dan manipulasi dan juga akan memperkuat legitimasi dari berbagai institusi yang wajib memberikan laporan kepada kelompok tertentu. Kedua, akuntabilitas diklaim mampu menjaga atau bahkan meningkatkan kualitas kinerja dengan cara memaksa pihak-pihak yang terlibat untuk memeriksa aktivitas dan operasi mereka secara kritis dan menempatkan semuanya itu menjadi dapat dilihat dan diberi masukan kritis dari pihak luar. Ketiga, akuntabilitas dapat dipergunakan sebagai perangkat regulasi/peraturan melalui berbagai laporan dan kriteria eksplisit dan implisit yang harus dipenuhi oleh institusi-institusi pemberi laporan.

Akuntabilitas pendidikan merupakan suatu perwujudan kewajiban dari lembaga pendidikan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, perlu selalu diupayakan untuk diperbaiki dan ditingkatkan sehingga proses pembelajaran berlangsung optimal dan efektif, serta dapat meningkatkan mutu lulusannya.

Menurut Brown (2003) dalam Bober (2004), akuntabilitas mencakup tujuh area, yaitu :

- Kepemimpinan, yang menjelajahi tentang bagaimana para pemimpin senior mematuhi dan menggunakan nilai-nilai organisasi, berbagai petunjuk dan berbagai harapan/ekspektasi kinerja; fokus pada siswa dan para stakeholder, siswa dan pembelajaran organisasional, pemberdayaan dan inovasi; dan dalam menangani berbagai tanggungjawab publik/komunitas.
- Perencanaan Strategis, yang memeriksa tentang bagaimana organisasi mengembangkan dan menggunakan berbagai tujuan

- strategi dan berbagai rencana kegiatan, dan kemudian mengukur kualitas mereka, mengukur dampak dan/atau tingkat keefektifan mereka.
- Siswa, para stakeholder, dan fokus pasar, yang menjadi sasaran bagaimana organisasi menentukan berbagai persyaratan, harapan, dan pilihan para konstituennya; membangun hubungan dengan mereka; dan menyibak, menemukan berbagai faktor kunci yang akan memimpin dan memandu mereka kepada kepuasan dan kelanggengan mereka dan terutama kepada kesempurnaan yang terprogram.
  - Informasi dan analisis, yang berfokus pada berbagai sistem manajemen informasi dan sistem pengukuran kinerja organisasi – dan secara khusus pada bagaimana data yang dihasilkan sistem-sistem telah dianalisa selama ini.
  - Fokus pada tenaga pengajar dan staf, yang meneliti tentang cara-cara yang digunakan organisasi dalam memotivasi para staf dan tenaga pengajarnya agar mau mengembangkan potensi penuh mereka dan membangun/memelihara sebuah lingkungan kerja positif yang mengadopsi nilai-nilai kesempurnaan kinerja dan pertumbuhan individu/organisasi.
  - Manajemen proses, yang menyelidiki berbagai aspek kunci dari strategi-strategi organisasi dalam rangka memelihara/menukung semua aliran kerja vital (pelayanan mahasiswa, dukungan mahasiswa, rancangan instruksional/penyampaian, dll)

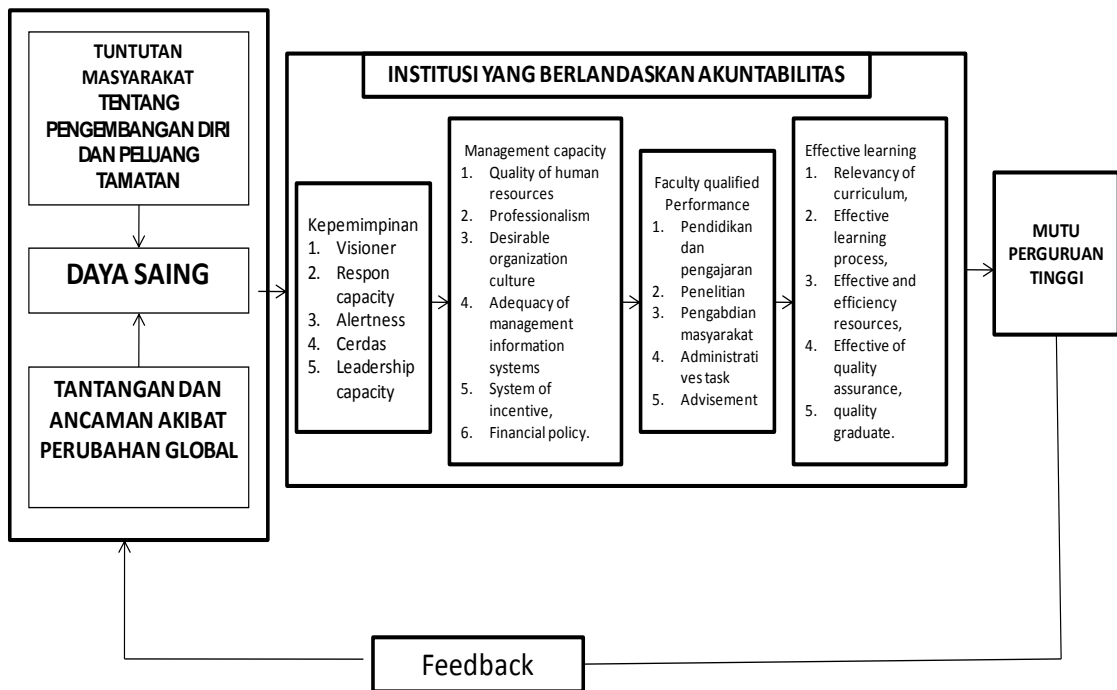
- Berbagai hasil kinerja organisasional, yang menjelajahi hasil-hasil keluaran yang berhubungan dengan pembelajaran siswa, pendanaan dan keefektifan operasional, serta seberapa baik mereka dibandingkan dengan tingkat kinerja dari para pesaing kunci.

Agar dapat menghasilkan dampak yang maksimal maka akuntabilitas seharusnya diterapkan pada semua area yang ada sehingga dapat saling mendukung dan menghasilkan manfaat yang sebenarnya.

## 2.2 Administrasi Pendidikan

Sears (1950) yang dikutip oleh Daryanto (1998:8) menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah proses yang mencakup perencanaan berbagai aktivitas, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan kontrol. Daryanto (1998:8) menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah cara bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan yang efektif.

Definisi administrasi pendidikan yang sederhana justru dikemukakan oleh Dasuqi dan Somantri (1992:10) yang menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah upaya menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Sagala (2005:27) yang menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan administrasi dalam pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. Salah satu kaidah terkait untuk menjamin tercapainya suatu administrasi yang bersih, efektif dan efisien adalah akuntabilitas yang perlu diterapkan dalam setiap aspek kehidupan institusi pendidikan tinggi.



Gambar 1. Gambar Model Institusi yang Berlandaskan Akuntabilitas

### 3 METODOLOGI

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah akuntabilitas yang difokuskan pada *leadership*, *management capacity*, *faculty performance*, dan *effective learning*.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental. Metode penelitian non eksperimental menurut Kusnendi (2007:37) adalah “penelitian yang dilakukan dengan cara di mana peneliti tidak dapat secara langsung mengontrol dan memanipulasi objek penelitian, karena sifat dan hakekat objek penelitian menutup kemungkinan untuk dikontrol dan dimanipulasi.” Sedangkan tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran dari ciri-ciri variabel atau sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut. Dilihat dari tujuan penelitian dapat dikategorikan bila penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode survei penjelasan (*explanatory survey method*), sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menjelaskan hubungan antar variabel, yaitu *leadership*, *management capacity*, *faculty performance*, dan *effective learning*. Peneliti menggunakan desain penelitian tersebut karena tidak hanya menggambarkan dan menjelaskan fakta empirik yang ditemui di lapangan, tetapi juga melakukan analisis pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian yang merujuk pada desain eksplanasi tersebut, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif secara sederhana lebih merujuk pada pengumpulan data dan penganalisisan informasi secara statistik dengan menggunakan uji statistik *structural equation modeling* (SEM).

Dalam penelitian ini telah ditetapkan sejumlah variabel yang termasuk ke dalam variabel bebas



(independen) dan variabel terikat (dependen).

1. *Visioner, respon capacity, alertness, cerdas, leadership capacity* merupakan variabel bebas (independen) yang mempengaruhi *leadership* sebagai variabel terikat (dependen).
2. *Quality of human resources, professionalism, desirable organization culture, adequacy of management information systems, sistem of incentive, financial policy* merupakan variabel bebas (independen) yang mempengaruhi *management capacity* sebagai variabel terikat (dependen)
3. Pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, *administrative task*, dan *advisement* merupakan variabel bebas (independen) yang mempengaruhi *faculty quality performance* sebagai variabel terikat (dependen)
4. *Relevancy of curriculum, effective learning process, effective and efficiency resources, effective of quality assurance*, dan *quality graduate* merupakan variabel bebas (independen) yang mempengaruhi *effective learning* sebagai variabel terikat (dependen)

Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti telah di jelaskan pada objek penelitian dijabarkan lebih lanjut ke dalam variabel, subvariabel, indikator, dan skala data.

#### 4 ANALISIS PEMBAHASAN

Pengujian individual dimaksud menguji signifikan atau kebermaknaan (*test of significance*) koefisien jalur yang diperoleh.

Pengujian individual dalam AMOS dilakukan dengan menggunakan *cr* (*critical ratio*).

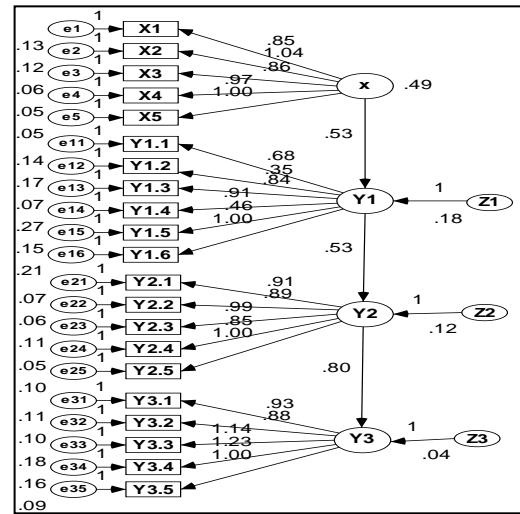
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa:

- Komponen strategis dan akuntabilitas kepemimpinan (*leadership*) pada perguruan tinggi dapat membentuk kapasitas manajemen (*management capacity*) dan berpengaruh secara signifikan. Sebesar 43,1 % variasi yang terjadi pada kepemimpinan (*leadership*) dapat dijelaskan oleh kapasitas manajemen (*management capacity*).
- Kepemimpinan perguruan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh: *visioner* (0,861), *respon capacity* (0,906), *alertness* (0,928), *cerdas* (0,948), *leadership capacity* (0,950).
- Kapasitas manajemen (*management capacity*) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh: *quality of human resources* (0,716), *professionalism* (0,439), *desirable organization culture* (0,873), *adequacy of management information systems* (0,709), *system of incentive* (0,565), *financial policy* (0,777).
- Tinggi rendahnya variansi yang terjadi pada *faculty quality performance* positif dipengaruhi langsung *management capacity* tetapi tidak dipengaruhi langsung *leadership*. Besarnya pengaruh *management capacity* sebesar 42.6%. Sisanya sebesar 57.4% merupakan pengaruh variabel lain yang belum dapat dijelaskan model. *Leadership* secara tidak langsung yaitu melalui *management capacity* mempengaruhi *faculty quality*

performance. Besarnya pengaruh leadership terhadap faculty quality performance adalah leadership → management capacity → faculty quality performance = (0.657)(0.652)=0.428.

- Kinerja berkualitas dosen (faculty quality performance) di perguruan tinggi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh: pendidikan (0,846), penelitian (0,852), pengabdian masyarakat (0,808), administrative task (0,861), dan advisement (0,826)
- Tinggi rendahnya variasi yang terjadi pada effective learning positif dipengaruhi langsung faculty quality performance tetapi tidak dipengaruhi langsung leadership dan management capacity. Besarnya pengaruh faculty quality performance sebesar 76.5%. Sisanya sebesar 23.5% merupakan pengaruh variabel lain yang belum dapat dijelaskan model. Leadership dan management capacity secara tidak langsung yaitu melalui faculty quality performance mempengaruhi effective learning. Besarnya pengaruh leadership terhadap faculty quality performance adalah leadership → management capacity → faculty quality performance → effective learning = (0.657)(0.652)(0.875)=0.375.
- Effective learning dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh: relevancy of curriculum (0,761), effective learning process (0,763), effective and efficiency resources (0,752), effectiveness of quality

resources (0,793), quality graduate (0,815).



Gambar 1. Estimasi Parameter Model

Dengan penerapan akuntabilitas sebagai salah satu kaidah ilmu administrasi dalam seluruh aspek kehidupan institusi pendidikan tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dari institusi tersebut. Proses ini perlu dilakukan secara menyeluruh dan berulang-ulang sehingga seiring berjalannya waktu akan mencapai hasil yang diharapkan.

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

- Penerapan akuntabilitas di segala segi institusi pendidikan tinggi ternyata mampu meningkatkan kualitas institusi tersebut sehingga perlu mendapatkan perhatian dan keseriusan dalam pengembangannya.
- Dalam mengembangkan suatu organisasi maka perlu terdapat adanya tuntutan (demand), pengawasan, tindak lanjut, dll sehingga organisasi akan menyelenggarakan bentuk-bentuk akuntabilitas dalam menjawab semua tuntutan tersebut dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

- Kepemimpinan/*Leadership* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas perlu dikembangkan lebih optimal melalui penataran dan pelatihan sehingga dapat melakukan koordinasi, mengarahkan, memotivasi, mengelola, melakukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- Perguruan Tinggi harus memiliki kemampuan manajemen dan kapasitas perencanaan yang mencukupi. Perlu dicatat bahwa institusi yang sehat dapat berkembang dalam suatu sistem yang sehat yang secara sistematis mendorong timbulnya pendekatan proaktif untuk mengelola setiap konstituen institusi dalam rangka menjadikannya sebagai sebuah institusi yang efisien dan efektif, dengan hak-hak, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang jelas.
- Perlunya pemahaman ilmu administrasi pendidikan dalam penerapan akuntabilitas kepada institusi pendidikan tinggi dalam rangka memaksimalkan upaya untuk terus menerus melakukan perbaikan dan peningkatan mutu institusi pendidikan tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bober, J. Marcie. 2004. *The Challenges of Instructional Accountability*. Tech Trends Journal. Volume 48. No 4.
- [2] Brown, M. G. (2003). *Baldrige award winning quality: How to interpret the Baldrige criteria for performance excellence*. New York: Productivity Press.
- [3] Brownlee, Joanne, et al. 2003. *An investigation of student teachers' knowledge about their own learning*. Education Policy. Higher Education Journal. volume 45. Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands.
- [4] Campbell, C. & Rozsnyai, C., 2002, *Quality Assurance and the Development of Course Programmes*. Papers on Higher Education Regional University Network on Governance and Management of Higher Education in South East Europe Bucharest, UNESCO.
- [5] Currie, Jan dan Huisman, Jeroen. 2004. *Accountability in higher education: Bridge over troubled water?* Higher Education Journal. volume 48. Kluwer Academic Publishers. Printed in the Netherlands.
- [6] Shein, Edgar, H. (1985). *“Organization Culture and Leadership: A Dynamic View.”* Jossey-Bass Inc. Publisher San Francisco.
- [7] Trow, M. (1996). *‘Trust, markets and accountability in higher education: A comparative perspective’*, Higher Education Policy 9(4), 309–324.